

## PENERAPAN METODE BELAJAR DELIBERATE PRACTICE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III UPT SDN 44 DUAMPANUA KAB.PINRANG

Irmayanti<sup>1\*</sup>, Lutfi B<sup>2</sup>, Bhakti Prima Findiga H<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>1\*</sup>Email: [irmayanti10hamzah@gmail.com](mailto:irmayanti10hamzah@gmail.com)

<sup>2</sup>Email: [lutfi.b@unm.ac.id](mailto:lutfi.b@unm.ac.id)

<sup>3</sup>Email: [bhakti@unm.ac.id](mailto:bhakti@unm.ac.id)

### Artikel Info

Received: 13 Juli 2023

Accepted: 5 Agustus 2023

Published: 27 Oktober 2023



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2023 by Author. Published by CV Arthamara Media.

### Abstrak

Penerapan Metode Belajar Deliberate Practice Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III UPT SDN 44 Duampanua Kabupaten Pinrang. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa di kelas III UPT SDN 44 Duampanua Kabupaten Pinrang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode belajar Deliberate Practice dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa kelas III UPT SDN 44 Duampanua Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang berdaur ulang/siklus, yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia dan metode belajar Deliberate Practice. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III UPT SDN 44 Duampanua Kabupaten Pinrang. Pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 25 orang siswa, yang terdiri dari 14 laki-laki dan 11 perempuan. Teknik pengumpulan data observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu 1) mereduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang telah dianalisis, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan setiap siklusnya. Hasil tes siklus I dengan Kualifikasi cukup dan mengalami peningkatan di siklus II dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian hasil analisis data disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Deliberate Practice dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III UPT SDN 44 Duampanua Kabupaten Pinrang.

**Kata Kunci:** latihan keterampilan, keterampilan membaca, bahasa indonesia

## PENDAHULUAN

Sekolah dasar sebagai formal yang pertama bagi anak merupakan sarana yang paling tepat dalam membentuk konsep berpikir anak (Aprilentina et al., 2020). Sekolah sebagai lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan generasi penerus yang berkualitas, salah satu yang dikembangkan di sekolah itu adalah keterampilan berbahasa yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia

(Almadiliana dkk., 2021). Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan tujuan negara, pendidikan termasuk fungsi negara yang diselenggarakan untuk kepentingan negara itu sendiri. Negara merupakan institusi nasional tertinggi yang dapat mengamankan tujuan tertinggi, hingga kebahagiaan manusia. Jadi, pendidikan dapat dianggap sebagai bekal atau persiapan untuk mendapat pekerjaan yang lebih layak. Bahkan pendidikan dapat dikatakan sebagai proses untuk memanusiakan manusia, artinya masyarakat yang berpegang dalam nilai-nilai keadilan, kesetaraan, serta nilai persaudaraan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa keterampilan membaca peserta didik juga masih tergolong rendah hal ini disebabkan oleh media pembelajaran yang kurang menarik, kemudian banyaknya media elektronik yang dimana media elektronik berisi tentang hiburan dan juga permainan yang menyebabkan peserta didik malas untuk membaca (Putra, 2022). Lebih lanjut dikemukakan bahwa penyebab motivasi belajar siswa kurang, disebabkan karena guru dalam kegiatan pembelajaran kurang memakai media yang tepat, maka dari itu diperlukan perubahan yang harus dilakukan khususnya pada proses pembelajaran (Ridho, M., et al., 2022).

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam kehidupan sehari-hari (Almadiliana et al., 2021). Kemampuan dan keterampilan. Membaca adalah kunci ke gudang ilmu. Ilmu yang tersimpan dalam buku harus digali dan dicari melalui kegiatan membaca. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki setiap siswa adalah membaca (Irma Sari et al., 2021).

Keterampilan membaca menduduki posisi dan peran yang penting dalam kehidupan manusia. Membaca menjadi jembatan bagi siswa yang ingin memiliki kemampuan interaktif dan terpadu. Membaca juga dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang mudah

oleh sebagian besar siswa, hal ini tidak terjadi pada keterampilan membaca. Permasalahan awal yang muncul adalah sulitnya memahami bacaan secara keseluruhan. membaca pemahaman adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian (Suyoto, 2014).

Permasalahan awal yang muncul adalah sulitnya memahami bacaan secara keseluruhan. Sehingga dibutuhkan pendampingan pada peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran menjadi garda terdepan dalam memfasilitasi peserta didik melalui pembelajaran yang relevan dengan tuntutan era 4.0. (Muliawanti dkk., 2022).

Guru sebagai fasilitator memiliki peran memfasilitasi siswa secara maksimal dengan mempergunakan berbagai strategi, metode, dan sumber belajar (Saddhono et al., 2014). Teknik pembelajaran dengan pendekatan tradisional, tidak mampu menciptakan kondisi kelas yang komunikatif (Mahyuni dkk., 2020).

Metode mengajar yang tepat diterapkan oleh guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia adalah penerapan metode belajar *deliberate practice*. *Deliberate practice* merupakan istilah berbahasa Inggris yang didefinisikan sebagai belajar dan latihan keterampilan secara mandiri dan terstruktur yang digunakan untuk memperoleh keterampilan yang kompeten sesuai dengan kurikulum yang diajarkan.

Manfaat dari metode *deliberate practice* terhadap siswa yaitu 1) Mengajarkan murid mampu menarik kesimpulan sendiri dari berbagai informasi atau materi yang telah dicermati, 2) Melatih kefokusannya murid, 3) Mengubah otak secara fisik 4) Melatih merancang, mempersiapkan dan mengevaluasi diri terhadap hasil belajar 5) Melatih daya pikir murid menggunakan logika induktif untuk menarik kesimpulan dari informasi atau materi yang ada (Khan. K dan S. Ramachandran 2012). Sesuai yang dinyatakan oleh Aders Ericsoon (2016) bahwa jika kita ingin mencapai *expert-*

*level performance* (performa level ahli) maka kita pun perlu berlatih dengan pendekatan *expert-level practice* (praktek tingkat ahli), dengan memenuhi tingkat keberhasilan suatu bidang yang telah ditetapkan sehingga dengan demikian istilah *deliberate practice* disebut sebagai metode latihan yang terencana

Keterampilan merupakan sebuah kemampuan dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat (Bahri. A., et al., 2023). Terdapat 5 kriteria penilaian keterampilan membaca menurut Nugriyanto (2013:391) yaitu 1) Memahami detail isi teks, 2) Kelancaran pengungkapan, 3) Ketepatan diksi, 4) Ketepatan struktur kalimat, 5) Kebermaknaan penuturan (pelafalan).

Membaca merupakan proses memahami dan merekonstruksi makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Pesan atau makna yang terkandung dalam teks bacaan merupakan interaksi timbal balik, interaksi aktif, dan interaksi dinamis antara pengetahuan dasar yang dimiliki pembaca dengan kalimat-kalimat, fakta, dan informasi yang tertuang dalam sebuah bacaan (Ritno, R., et al., 2021)

*Deliberate practice* merupakan belajar dan latihan keterampilan dengan kegiatan yang terstruktur dan memiliki empat aspek utama yaitu perencanaan (planning), konsentrasi (concentration), pengulangan (repetition) dan refleksi diri (self reflection) (Khan. K dan S. Ramachandran 2012).

*Penelitian deliberate practice* dapat meningkatkan *skill acquisition* telah dilakukan oleh berbagai penelitian salah satunya oleh Duvivier yang meneliti apakah prinsip-prinsip teoritis dari *deliberate practice* dapat diidentifikasi terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III UPT SDN 44 Duampanua Kabupaten Pinrang. Hasil penelitiannya adalah aspek dari *deliberate practice* berkorelasi positif dengan hasil tes pengetahuan dan keterampilan Moulart, 2004 (dalam Duvivier, 2011: 2-7).

Adapun hasil; riset penelitian yang relevan dengan penelitian sebelumnya salah

satunya Penelitian yang dilakukan oleh Sigit vebrianto susilo, Gita risda garnisya yang berjudul "Penerapan membaca multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan *Delibretre practice* siswa sekolah dasar" Penelitian tindakan kelas yang peneliti gunakan yaitu menggunakan model John Elliot. John Elliot memiliki konsep 3 siklus yang lebih fleksibel dibandingkan Kemmis dan Mc Taggart dan setiap siklus terdiri dari 3 tindakan Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik tes dan non tes. Tes yang digunakan adalah tes kemampuan membaca pemahaman. Sedangkan teknik non-tes yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian yang didapatkan setelah dilakukan tindakan pada siswa kelas III UPT SDN 44 Duampanua III sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam penelitian ini, ternyata kemampuan membaca pemahaman menunjukkan pada arah yang lebih baik. Hasil tes membaca pemahaman siklus I didapatkan data bahwa dari 25 siswa, 9 siswa dengan persentase 36% termasuk dalam kategori tuntas dan 16 siswa dengan kategori 64% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal tersebut dapat dikategorikan sebagai hasil yang sangat kurang baik dikarenakan berbagai adanya kelemahan dalam proses pembelajaran yang kurang efektif. Maka dari itu guru berupaya meningkatkan hasil tes membaca pemahaman melalui perbaikan proses membaca pemahaman yang sudah di paparkan sebelumnya. Tindakan yang diambil guru dalam siklus II merupakan hasil refleksi dari kegiatan siklus I. Hasil yang diperoleh yaitu pada siklus II siswa mampu menyimak dan menerima informasi secara lebih mudah karena guru mengubah cara penyampaian informasi dengan lebih sederhana dan menarik dibantu dengan media pembelajaran yang telah di perbaharui sehingga mencapai kategori sangat efektif.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini dilakukan jenis penelitian tindakan kelas (*Action Classroom*

*Research*) yang menjelaskan bahwa dalam penelitian ini dilakukan tindakan untuk mengetahui akibat dari tindakan yang diterapkan ppada suatu objek penelitian. Dengan demikian hasil tindakan dapat diketahui dengan akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi tindakan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas III UPT SDN 44 Duampanua Kabupaten Pinrang. Jumlah keseluruhan populasi yaitu 25 orang. Fokus penelitian ini ada dua yaitu mendeskripsikan bagaimana penerapan metode belajar *delierate practice* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa kelas III UPT SDN 44 Duampanua Kabupaten Pinrang dan

mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa kelas III UPT SDN 44 Duampanua Kabupaten Pinrang setelah menerapkan metode belajar *deliberate practice* melalui tindakan dalam kelas.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II dengan menerapkan metode belajar *deliberate practice* dapat ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Siklus I	Pertemuan I	Pertemuan II
<b>Skor Maksimal</b>	9	9
<b>Observer</b>	<b>Skor Perolehan</b>	5
	<b>Presentase</b>	55%
<b>Kategori</b>	Cukup Efektif	Cukup Efektif

**Tabel 2.** Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Siklus I	Pertemuan I	Pertemuan II
<b>Skor Maksimal</b>	225	225
<b>Observer</b>	<b>Skor Perolehan</b>	135
<b>Rata – Rata Persentase</b>	59%	60%
<b>Kategori</b>	Cukup Efektif	Cukup Efektif

**Tabel 3.** Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Siklus II	Pertemuan I	Pertemuan II
<b>Skor Maksimal</b>	9	9
<b>Observer</b>	<b>Skor Perolehan</b>	9
	<b>Presentase</b>	100%
<b>Kategori</b>	Sangat Efektif	Sangat Efektif

**Tabel 4.** Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Siklus II	Pertemuan I	Pertemuan II	
Skor Maksimal	225	225	
Observer	Skor Perolehan	158	935
Rata – Rata Persentase	70%	87%	
Kategori	Efektif	Sangat Efektif	

### Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi tersebut, aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa melalui penerapan metode belajar *deliberate* diperoleh data bahwa siklus II aktivitas mengajar guru pada pertemuan I dan II berada pada kategori sangat efektif dan aktivitas belajar siswa pertemuan I dan pertemuan II berada pada kategori sangat efektif. Sedangkan, data analisis hasil peningkatan keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa pada tes siklus I menyatakan bahwa dari 25 siswa, 23 siswa dengan persentase 92% termasuk dalam kategori tuntas dan 2 siswa dengan persentase 8% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 2.060 dan nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 82,4. Perolehan ini telah melebihi indikator keberhasilan penelitian yang telah diterapkan sebelumnya yaitu persentase ketuntasan belajar secara klasikal adalah 80%. Dengan demikian, proses pembelajaran dan hasil peningkatan keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa melalui penerapan metode belajar *deliberate practice* telah terjadi peningkatan sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Terdapat 2 siswa yang masih berada pada kategori tidak tuntas, hal tersebut karena tingkat kemampuan siswa rendah dan kurangnya minat siswa. Sehingga perlu pemberian perhatian dan perlakuan khusus guru terhadap siswa yang berada pada kategori tidak tuntas.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di kelas III UPT SDN 44 Duampanua Kabupaten Pinrang yang mengkaji tentang penerapan metode belajar *deliberate practice* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa, maka disimpulkan bahwa metode pembelajaran *deliberate practice* efektif terhadap keterampilan siswa dalam membacapemahaman Bahasa Indonesia.

Penerapan metode belajar *deliberate practice* mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal ini dapat dilihat dari skor hasil *post-test* para siswa yang tinggi dibandingkan dengan skor hasil *pre-test*. Siswa dapat menjawab soal dengan benar dan memperoleh nilai maksimal.

Uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *deliberate practice* efektif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa III UPT SDN 44 Duampanua Kabupaten Pinrang 23 siswa dengan persentase 92% termasuk dalam kategori tuntas dan 2 siswa dengan persentase 8% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Dengan jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 2.060 dan nilai rata-rata pada siklus II adalah 82,4.

### DAFTAR PUSTAKA

- Almadiliana., Heri, H. S., & Heri, S. (2021). Hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 57–65. <https://jurnal.educ3.org/index.php>

- Aprilentina, Fahrurrozi, Anwar, M., & Wicaksono, J. W. (2020). Penggunaan Metode Circ Pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(30), 173–182. <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30.a2715>
- Bahri, A., & Asnidar, A. (2023). Keefektifan Metode Belajar Deliberate Practice Terhadap Keterampilan Membaca Cerita Siswa Kelas V SD Negeri 78 Bakke Kab. Soppeng. *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan*, 1(3), 267-273. <https://scholar.google.co.id>
- Burhan, N. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Ericsson, A., and Pool, R. (2016). *Peak Secrets From The New Science of Expertise*. Florida State University. <https://www.grisseldanihardja.com/blog/catan-baca-peak-secrets-from-the-new-science-of-expertise>
- Irma S, E., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 74–82. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.847>
- Khan, K. dan S. Ramachandran. (2012). Conceptual Framework for Performance Assessment: Competency, Competence and Performance in the Context Of Assessments in Healthcare - Deciphering the Terminology. *Medical Teacher* 34 (11): 920-928.
- Mahyuni, A., Nurmawati, N., & Masrul, M. (2020). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Dengan Menggunakan Model Scanning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(2), 183–187. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.1248>
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605>
- Putra. (2022). *Pengaruh Metode Belajar Deliberate Practice Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iii Sd Negeri 96 Citta Kabupaten Soppeng*, [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q)
- Ridho, M., Arif, S., Studi, P., & Ekonomi, P. (2022). *Analisis Proses Taksonomi Dari Deliberate Practice Dan Kanban Pada Mental Belajar Serta Transfer Tugas Ekonomi Peserta Didik Iis Sman 10 Palembang*
- Ritno, R., Rahim, A. R., & Syamsuri, A. S. (2021). Pengaruh Kemampuan Membaca Dan Menulis Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(3), 115–129. <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i3.67>
- Saddhono dan Slamet (2014). *Pembelajaran keterampilan berbahasa indonesia teori dan aplikasi*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Suyoto (2014). *Membaca dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Mutiara